



Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Hidup

Yeti Nurizzati⁽¹⁾ Binga Juanti⁽²⁾

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

¹yeti678@uinssc.ac.id, ²bingajuantii@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the lack of integration between environmental issues and Islamic values in social studies (IPS) learning. Teachers often rely solely on textbooks and do not utilize environmental or religious-based school programs, resulting in convoluted material and low student awareness of environmental issues. This research aims to explore the internalization of Islamic values in environment-based IPS learning, the learning process itself, and the supporting and inhibiting factors in class VIII A at SMP Negeri 1 Plered. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and document studies involving the principal, IPS and Islamic studies teachers, and students. The results show that the internalization of Islamic values has been implemented through environmental and religious programs, with the environment used as a learning medium. Supporting factors include school programs, while inhibiting factors involve low awareness among teachers and students to apply these values in daily life.

Keywords: Islamic values, Social studies learning, Environment

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya integrasi antara isu lingkungan dan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS. Guru cenderung bergantung pada buku teks dan tidak memanfaatkan program sekolah berbasis lingkungan maupun keagamaan, sehingga materi menjadi berbelit dan siswa kurang memahami isu lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengetahui internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan, proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambatnya di kelas VIII A SMP Negeri 1 Plered. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen dengan melibatkan kepala sekolah, guru IPS, guru PAI, dan siswa. Hasil menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam telah dilakukan melalui program lingkungan dan keagamaan, serta pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar. Faktor pendukung adalah program sekolah, sedangkan faktor penghambat adalah rendahnya kesadaran guru dan siswa dalam menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai-nilai Islam, Pembelajaran IPS, Lingkungan Hidup

Received : 07 04 2025 ; Revised: 30 04 2025 ; Accepted: 05 05 2025



Pendahuluan

Menurut Simon, Howe dan Krischenbaum untuk menginternalisasikan nilai, terdapat empat pendekatan penanaman nilai Islam, yaitu pendekatan transmisi nilai bebas, pendekatan teladan, dan pendekatan klarifikasi nilai. Sejalan dengan pendapat Krischenbaum bahwa internalisasi nilai dilakukan menggunakan pendekatan secara komprehensif. Pendekatan secara komprehensif dalam internalisasi nilai adalah dapat dilihat dari metode yang digunakan, keterlibatan guru dan orang tua, serta dalam keberlangsungan pendidikan di sekolah dan keluarga (Murdiono, 2010).

Pendidikan hakekatnya adalah proses mengubah kebiasaan dan kemampuan. Pola perubahan pendidikan di abad sekarang ini adalah salah satu ciri globalisasi. Pendidikan pada era sekarang ini adalah pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan kemampuan 4C (*critical thinking, communication, creative, and collaboration*) terutama berpikir kritis, berkomunikasi, kreatif, dan mampu bekerja sama. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa pendidikan sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan memungkinkan seseorang untuk berubah menjadi pribadi yang mampu mengembangkan dirinya untuk membentuk kepribadian, spiritual, moral, dan akhlak yang diinginkan, serta mampu bertahan dengan lingkungan sosial. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menjelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha mewujudkan suasana belajar dan teknik pembelajaran agar siswa aktif dalam memperluas kemampuan dirinya mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Azizah, 2021).

Peran integrasi nilai-nilai dalam pembelajaran IPS adalah mengarahkan tampil menjadi manusia yang patut dan berakhlak mulia. Nilai Islam sangat dibutuhkan untuk membentuk individu anak bangsa. Disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di SMP sangat diharapkan untuk melihat, mendengar dan merasakan apa yang dilihat secara nyata dengan adanya bimbingan orang tua dan guru (Rasyid, 2021). Sedangkan lingkungan hidup adalah semua benda hidup dan tidak hidup yang ada dalam ruang yang ditempati. Manusia di sekitar adalah bagian dari lingkungan hidup. Oleh karena itu, perilaku manusia adalah unsur lingkungan hidup kita (Safrilsyah & Fitriani, 2014). UU No 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengendalian Lingkungan Hidup didefinisikan bahwa "Lingkungan hidup merupakan kesatuan segala benda, daya, peristiwa,

dan makhluk hidup, meliputi manusia dan tingkah lakunya dengan mempengaruhi alam, kelangsungan hidup, dan kesejahteraan manusia lainnya”.

Pembelajaran IPS dalam pendidikan sangat penting dan membantu dalam menginternalisasikan nilai cinta lingkungan. Seperti, saling mengingatkan dalam hal kesadaran lingkungan kelas dan luar kelas untuk melestarikan lingkungan sekitar, serta bertanggungjawab dalam menjaga lingkungan sekitar melalui cara membuang sampah tidak sembarangan, melaksanakan piket dan menjalankan kewajiban dengan mematuhi tata tertib sekolah. Pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Pembelajaran IPS adalah mata pelajaran yang menggabungkan antara ilmu geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan politik. Pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup dapat dilakukan dengan mengkaji dalam materi IPS kelas VIII yaitu “Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang Akibat Faktor Alam”. Maka keterkaitan antara pembelajaran IPS dan lingkungan hidup adalah kita sebagai manusia harus bekerjasama dalam menjaga lingkungan sekitar agar tetap terjaga. Dalam pembelajaran IPS lingkungan fisik adalah kondisi lingkungan sekitar dan masyarakat. Sedangkan lingkungan non-fisik dalam pembelajaran IPS adalah adat budaya dan kemampuan ekonomi.

SMP Negeri 1 Plered telah melakukan berbagai upaya pengelolaan lingkungan hidup. Dalam upaya pengelolaan lingkungan baik fisik, seperti perawatan tanaman, rutinitas kebersihan, bank sampah, dan pengelolaan sampah menjadi kreasi seni. Sedangkan dalam upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam, seperti sholat dhuha bersama, sholat dhuhur berjamaah, 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), hafalan surat-surat pilihan, sholat, rutinan Jum'at pagi dengan membaca yasin dan doa bersama. Berdasarkan pengamatan yang terjadi di SMP Negeri 1 Plered, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi siswa pada saat proses pembelajaran. Hal itu karena guru kurang memanfaatkan materi pembelajaran IPS dengan permasalahan lingkungan sekitar yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai agama Islam. Guru masih kurang merealisasikan program-program yang sudah disediakan oleh sekolah baik nilai agama dan lingkungan dalam pembelajaran IPS, guru masih mengandalkan materi dari buku untuk pengembangan materi yang akan diajarkan. Sehingga siswa kurang memahami permasalahan lingkungan di sekitar, siswa juga diminta untuk menghafal yang menyebabkan tidak fokus, tidak kondusif, jenuh, dan mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya antusias siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian-penelitian terdahulu telah dilakukan dengan mempertimbangkan banyak kriteria. “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Sentra di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan” (Maisaroh, 2018). “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Meron” (Maisyanah, 2019). “Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Lingkungan (Studi pada SMP Negeri 39 Kota Semarang)” (Palupi, 2019). “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi pada Lingkungan Hidup dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas XI IPS SMAN Kandangfan Tahun Ajar 2013-2014” (Nurudin, 2014). Beberapa penelitian terdahulu, lebih banyak membahas bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam dan hanya fokus terhadap bagaimana penerapan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan lingkungan. Belum ada penelitian yang meneliti terhadap internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: 1) mengetahui internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup di kelas VIII A SMP Negeri 1 Plered, 2) mengetahui proses pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup di kelas VIII A SMP Negeri 1 Plered, dan 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup di kelas VIII A SMP Negeri 1 Plered.

Metode

Tempat penelitian berada di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon yang beralamat di jalan Buyut No. 2 Plered, Kabupaten Cirebon. Pemilihan lokasi ini dikarenakan di sekolah tersebut pembelajaran IPS telah dilakukan beberapa pengelolaan lingkungan hidup. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang masalah manusia dan lingkungan sekitar di SMP Negeri 1 Plered dengan menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna perilaku siswa.

Data-data yang akan diperoleh melalui kata-kata tertulis, lisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumen. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan Model Miles dan Huberman yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil dan Pembahasan

Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Hidup

Program pembelajaran tidak hanya menekankan pada kemampuan pengetahuan pada materi pelajaran, tetapi juga pada lingkungan hidupnya seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Siswa perlu pembinaan menjadi masyarakat yang tahu akan kewajiban untuk saling menghormati sesama umat beragama dan bertanggung jawab pada lingkungannya dengan kepribadian dan tingkah laku baik yang mana guna menjadi warga negara atau masyarakat yang bertanggung jawab.

Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk sikap siswa menjadi lebih aktif, memiliki sikap sosial yang baik, saling menghargai dan akhirnya menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa akan mudah berinteraksi dengan orang lain, siswa juga dapat mengetahui tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya, memahami penyesuaian yang terjadi di sekitarnya, mengingat manusia saling membutuhkan, mengenal setiap perbedaan, dan memiliki rasa tanggung jawab atas kewajibannya, sehingga mereka mampu berinteraksi dalam kehidupan sosial yang humoris, majemuk dan heterogen (Rismayani & dkk, 2020).

Pendapat teori lain menyatakan bahwa ada tiga tahap internalisasi nilai-nilai agama yang memiliki nilai strategis dalam menginternalisasikan nilai religius, nilai moral, dan nilai budaya. Ketiga pusat tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan keluarga

Para ahli psikologis sependapat bahwa dasar pembentukan dan pembelajaran nilai yang baik adalah bermula dari lingkungan keluarga. Keluarga adalah tempat yang paling awal dan pertama di mana seseorang itu memperoleh pendidikan.

Perspektif sosio-kultural, keluarga mempunyai fungsi diantaranya fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi biologis, fungsi protektif, fungsi sosialisasi, dan fungsi kreatif. Maka fungsi keluarga dilihat dari sisi biologis, kasih sayang, pendidikan, sosialisasi, status keluarga, dan beramal. Pada kenyataannya keluarga juga berfungsi pada psikis-spiritual anak termasuk pembinaan nilai-nilai moral dan sosial.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat yang sangat strategis untuk mengembangkan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup

kepada siswa. Pada lingkungan sekolah dibentuk kepribadian terhadap kesesuaian peraturan dan tugas yang merupakan pembentukan aspek kepribadian dari siswa.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sub-sistem dalam kehidupan siswa yang ikut memberikan andil dalam pembentukan seseorang untuk menjadi dewasa. Pada dasarnya masih terdapat kesenjangan antara apa yang diajarkan pada mereka dengan realitas kehidupan, namun di dalam kebermasyarakatan terdapat pula institusi atau lembaga sosial yang mengajak mereka kearah yang lebih baik. Seperti asosiasi, kelompok-kelompok pengajian, majelis taklim, lembaga swadaya masyarakat, lembaga studi remaja, karang taruna, dan pengabdian lainnya (Idris, 2017).

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, Ibu Hj. Fatmawati, M.Pd bahwa SMP Negeri 1 Plered sudah memiliki program yang diimplementasikan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS diantaranya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), program sholat dhuha berjama'ah, program sholat dhuhur berjamaah, program tahfiz juz 'amma dan surat pilihan lainnya, program rutin Jumat pagi (membaca Yasin dan do'a bersama). Begitupun dengan program lingkungan hidup SMP Negeri 1 Plered memiliki program diantaranya perawatan tanaman, bank sampah, rutinitas kebersihan, dan pengelolaan sampah menjadi kreasi seni yang bermanfaat.

"Kegiatan atau program yang dapat diimplementasikan internalisasi dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Plered. Dalam program agama Islam itu sendiri ada beberapa diantaranya adalah misalkan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di pagi hari, kemudian program sholat dhuha, program sholat dhuhur berjamaah, dan program tahfiz juz 'amma dan surat pilihan lainnya juga termasuk pembiasaan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, dan Santun). Dalam program lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Plered sendiri diantaranya adalah perawatan tanaman, bank sampah, rutinitas kebersihan, pengelolaan sampah menjadi kreasi seni."

Dari program yang dilakukan SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon semata-mata adalah untuk membiasakan siswa selalu mengingat bahwa lingkungan yang ada di sekitar kita perlu untuk diperhatikan dan dirawat. Program dalam pembelajaran IPS sendiri bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada siswa yang dapat diartikan sebagai suatu proses yang ingin dicapai melalui pendekatan positif untuk membuat siswa nyaman dan berminat terhadap proses pembelajaran IPS.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu teknik mengatur dan menata lingkungan di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap selanjutnya, pembelajaran adalah proses

memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses yang dicapai dalam pendekatan-pendekatan positif untuk membuat siswa belajar. Sebagai suatu proses, pembelajaran memerlukan sejumlah komponen untuk mendukung keberlangsungan proses tersebut. (Mahmud, 2017)

Berdasarkan teori di atas menerangkan bahwa program yang diimplementasikan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup adalah program yang memberikan pendampingan kepada siswa yang dapat diartikan sebagai suatu proses yang ingin dicapai melalui pendekatan positif untuk membuat siswa nyaman dan berminat mengikuti proses pembelajaran IPS. Pembelajaran juga pada hakekatnya adalah teknik menjaga dan mengatur lingkungan sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses pembelajaran melalui program-program sekolah yang sudah disediakan.

Penerapan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup ini menjadikan guru adalah contoh atau teladan bagi siswa, karena guru tidak hanya menjadi panutan untuk siswa, namun juga bagi guru lainnya. Dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup di kelas VIII A SMP Negeri 1 Plered lebih mengarahkan pembiasaan kepada siswa untuk menjaga lingkungan adalah hal terpenting dalam menyelesaikan permasalahan isu-isu lingkungan yang ada di sekitar kita. Pembiasaan dalam nilai-nilai agama dilakukan dengan pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan berperilaku baik, sopan dan Islami. Guru juga menjadi teladan yang baik untuk siswa, guru harus mencontohkan bagaimana sikap atau tingkah laku yang baik.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VIII A bahwa penerapan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup perlu diterapkan. Hal itu karena menjaga lingkungan sekitar khususnya di dalam kelas perlu diperhatikan kebersihannya seperti sebelum proses pembelajaran kelas harus dalam keadaan bersih guna kenyamanan dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Dalam penerapan internalisasi nilai-nilai agama Islam juga sangat diperlukan seperti siswa diharuskan menaati program keislaman yang sudah dibuat dan disepakati oleh sekolah seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, membaca asmaul husna, dan hafalan surat.

Hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Lilik Anisah, S.Pd.I bahwa mata pelajaran IPS dengan mata pelajaran PAI saling berkaitan yang di mana di dalam pokok pembelajaran sebenarnya membahas yang sama saling berkaitan mengenai manusia dan lingkungan.

“Sebenarnya pendidikan agama Islam dapat diterapkan ke dalam mata pelajaran apapun khususnya ke dalam mata pelajaran IPS itu sendiri. Karena pada dasarnya pembelajaran IPS itu kan belajar tentang sosial dan lingkungan, jadi pendidikan agama Islam dan pembelajaran IPS itu sangat berkaitan sih gitu.”

Selain pendidikan, dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang religius, peran lingkungan sosial dalam proses sosial sangat penting karena melalui lingkungan sosialnya dalam berinteraksi dengan teman sebayanya siswa dapat menganalisis dan mereplikasi dirinya di lingkungan sekitarnya (Azizah, 2021). Sejalan dengan pernyataan tersebut, teori lainnya menyebutkan guru menjadi teladan yang baik bagi siswa, maka guru harus menjaga tingkah laku dan ucapan sehingga naluri siswa yang suka meniru akan mengajarkan apa yang dilakukan atau disarankan oleh guru. Tindakan yang terlihat oleh siswa secara otomatis akan masuk ke dalam jiwa pribadi anak tersebut. Maka timbullah sikap terpuji dalam perilaku siswa tersebut (Abdullah, Syahidin, & Suryana, 2019).

Dari teori di atas menerangkan bahwa penerapan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup adalah sejatinya guru adalah contoh dan teladan yang baik untuk siswa. Dengan pembinaan melalui contoh pembiasaan-pembiasaan seperti menjaga lingkungan dan pembiasaan keagamaan sehingga pembelajaran IPS dapat membantu kemajuan pribadi siswa, sebagaimana IPS merupakan ilmu yang memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor kehidupan sosial manusia yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan.

Materi dalam pembelajaran IPS dapat dikaitkan dengan nilai-nilai agama Islam karena pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup dilihat dari sosial, budaya, ekonomi, politik, personal, dan agama. Dalam pembelajaran IPS mengajarkan tentang kehidupan manusia dan lingkungannya agar siswa memiliki rasa saling memahami dan menghargai sesama agama dan menumbuhkan rasa toleransi dalam umat beragama, saling memahami adalah hal terpenting yang mana dalam agama Islam kita diwajibkan untuk saling toleransi satu sama lain dan menghargai semua agama.

Pembelajaran IPS merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial termasuk sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan ilmu sosial lainnya. Oleh karena itu, pemanfaatan metode lingkungan dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan melihat konteks keberadaan yang beragam, yaitu konteks sosial, konteks budaya, konteks ekonomi,

konteks politik, dan konteks personal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan sekitarnya yang tidak dapat dipisahkan dari ilmu sosial yang terus aktif dan berubah (Lubis & Nasution, 2018).

Proses Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Hidup di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon, bahwa proses pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup merupakan pembelajaran yang menekankan pada lingkungan sebagai media belajar. Lingkungan hidup juga merupakan salah satu penunjang suatu keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengenalan lingkungan yang positif terhadap sebuah pembelajaran akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup juga tidak lepas dari bantuan keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Bapak Dandi Hanggara, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS bahwa proses pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup adalah dimulai dengan pembelajaran atau pelatihan yang paling dasar terlebih dahulu seperti kepekaan sebelum mulainya pembelajaran kelas harus dalam keadaan yang bersih dan rapih. Guru juga harus mampu mengingatkan dan mendorong siswa dalam menjaga lingkungan yang mana kebersihan adalah sebagian dari iman. Kondisi kelas yang nyaman akan menghasilkan suasana yang nyaman dan dapat merangsang sistem kerja otak, dengan hal itu menjadikan siswa peka, aktif dan kreatif.

“Prosesnya itu dimulai dari yang paling dasar terlebih dahulu yaitu diawali kelas harus terlihat bersih dan saya sebagai guru harus selalu mengingatkan dan mendorong siswa dalam kepekaan terhadap lingkungan sekitar, bahwasannya kebersihan adalah sebagian dari iman karena tentunya kelas yang nyaman akan menjadikan interaksi belajar lebih terbagun baik interaksi siswa dengan siswa, ataupun antara siswa dengan guru. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif dalam kelompoknya masing-masing”.

Kepekaan sosial atau *social sensitivity* agar siswa dapat dengan mudah terlibat dengan permasalahan lingkungan sekitarnya. Ada banyak permasalahan dalam kehidupan, permasalahan tersebut akan menjadi bagian perhatian dari siswa, sehingga perlu dikembangkan. Pengembangan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar mata pelajaran IPS seharusnya mampu mendorong siswa untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya. Kepekaan sosial dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran dan pelatihan, sehingga siswa mendapatkan pengalaman dari permasalahan lingkungan tersebut. (Widiastuti, 2017)

Berdasarkan teori di atas bahwa proses pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup dimulai dengan pembelajaran dasar terlebih dahulu seperti kepekaan sebelum mulainya pembelajaran kelas dalam keadaan yang bersih dan rapih. Guru mata pelajaran IPS seharusnya mampu mendorong siswa untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya. Kepekaan sosial dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran dan pelatihan, sehingga siswa mendapatkan pengalaman dari permasalahan lingkungan tersebut.

Hal serupa juga diungkap oleh Ibu Lilik Anisah, S.Pd.I selaku guru PAI mengenai pengaruh pendidikan agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup seperti cinta lingkungan bersih, dan nyaman di dalam pembelajaran IPS. Ibu Lilik Anisah menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki dasar untuk menanamkan rasa ketakwaan kepada Allah SWT, kepekaan siswa terhadap diri dan cinta lingkungan. Di dalam agama Islam mempunyai kewajiban untuk menjaga dan melindungi lingkungan di sekeliling termasuk tumbuhan, hewan, dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan yang bersih akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik pengaruh positif dan pengaruh negatif.

“Jadi pendidikan agama Islam sangat berperan dalam penanaman di semua mata pelajaran karena apa? Karena pendidikan agama Islam itu dasarnya untuk menanamkan rasa takwa kepada Allah SWT dalam artian ketika kita sholat saja kan harus dalam keadaan suci dan bersih. Maka pengaruh pendidikan agama Islam khususnya dalam pembelajaran IPS itu berperan penting dalam pengembangan rasa kemanusiaan dan cinta lingkungan. Pengaruh tersebut mempengaruhi munculnya kepekaan dari diri siswa untuk menjaga kebersihan diri, lingkungan maupun sekitarnya”.

Nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS adalah nilai-nilai Islam yang melingkupi secara universal setiap unsur kehidupan manusia, terdiri dari unsur-unsur sosial. Jika diterapkan dalam kehidupan komponen sosial manusia, maka akan terbentuk tatanan sosial yang damai, sejahtera, toleran, dan cinta kasih. Pembelajaran IPS merupakan ilmu yang memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor kehidupan sosial manusia yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai. Topik sosial di sekolah harus mampu menjawab segala bentuk polemik sosial dan menyadari bahwa pendidikan nilai-nilai Islam dapat diajarkan melalui pembelajaran di kelas. Pembelajaran IPS dapat membantu kemajuan pribadi siswa, sehingga dalam jangka panjang pembelajaran nilai-nilai tidak hanya dibebankan pada mata pelajaran yang terdiri dari spiritual dan pendidikan kewarganegaraan, tetapi juga dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. (Abdullah, Syahidin, & Suryana, 2019)

Berdasarkan teori di atas bahwa Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam semua pembelajaran karena pendidikan agama Islam memiliki dasar untuk menanamkan rasa ketakwaan kepada Allah SWT, pengembangan kemanusiaan dan cinta

lingkungan. Pembelajaran IPS merupakan ilmu yang memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor kehidupan sosial manusia yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai. Topik sosial di sekolah harus mampu menjawab segala bentuk polemik sosial dan menyadari bahwa pendidikan nilai-nilai Islam dapat diajarkan melalui pembelajaran di kelas.

Strategi utama proses pembelajaran tidak keluar dari silabus pembelajaran IPS. Guru harus mampu menggunakan media atau model pembelajaran yang variatif dan inovatif seperti halnya mengaitkan pembelajaran IPS dengan masalah-masalah isu global, tetapi dalam pembelajaran tersebut guru tidak boleh keluar dari silabus pembelajaran IPS yang sudah ada. Pembelajaran merupakan perpaduan faktor manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang sekaligus berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Manusia yang dimaksud terdiri atas guru, siswa, dan tenaga laboratorium. Selanjutnya, material yang dimaksud terdiri atas buku-buku, papan tulis, *film slide*, *film strip*, kapur tulis, dan video. Fasilitas dan perlengkapan dapat berupa jadwal belajar-mengajar, metode mengajar, praktik, dan sebagainya. (Hamalik, 2020)

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Dandi Hanggara, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup diantaranya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan permainan yang beragam guna merangsang agar siswa aktif dan berani. Metode yang beragam juga dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran.

“Nah dalam metode disini juga dapat diterapkan dengan salah satunya metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan dengan suatu metode permainan yang beragam salah satunya saya memilih untuk merangsang agar siswa aktif dan berani.”

Hal ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran IPS yang bermakna sangat diperlukan agar peserta didik dapat berbicara dengan terampil. Selain itu, mengajar dengan diskusi memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman tentang isu tertentu, meningkatkan kompetensi berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan interpersonal (Setyaningsih & Subiyantoro, 2017).

Berdasarkan teori di atas bahwa Strategi utama ialah proses pembelajaran tidak keluar dari silabus pembelajaran IPS. Guru harus mampu menggunakan media atau model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Pembelajaran terdiri dari guru, siswa, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang sekaligus berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup diantaranya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan permainan yang

beragam. Pembelajaran IPS yang bermakna sangat diperlukan agar peserta didik dapat terampil berbicara, dan diskusi memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman tentang isu tertentu, meningkatkan kompetensi berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan interpersonal.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Hidup di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Plered

Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup seperti cinta lingkungan, bertanggung jawab, dan akhlak mulia sangat bisa diterapkan. Karena fasilitas dari program sekolah sudah ada tinggal direalisasikan dan diadakan pembiasaan yang di mana program tersebut bisa terus berjalan. Sejalan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa nilai-nilai agama Islam mata pelajaran PAI seperti jujur, akhlak mulia, bertanggungjawab adalah pokok di dalam diri setiap manusia.

Pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang isu global. Pengetahuan permasalahan global ini memberikan pengalaman nyata tentang tindakan apa yang harus diambil manusia dalam pencegahannya. Siswa dapat diajarkan cara menanam pohon di sekitar lingkungan sekolah, menjaga tanaman, dan mengelola sumur resapan yang sudah disediakan oleh sekolah. Dengan memanfaatkan sekolah sebagai sumber belajar, secara tidak langsung akan tercipta sekolah yang peduli akan lingkungan (Latip, 2016).

Berdasarkan teori di atas bahwa Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup seperti cinta lingkungan, bertanggungjawab, dan akhlak mulia sangat bisa diterapkan karena fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah ada. Dalam fasilitas program tersebut siswa dapat diajarkan cara menanam pohon di sekitar lingkungan sekolah, menjaga tanaman, dan mengelola sumur resapan yang sudah disediakan oleh sekolah. Dengan memanfaatkan sekolah sebagai sumber belajar, secara tidak langsung akan tercipta sekolah yang peduli akan lingkungan.

Faktor pendukung program lingkungan hidup ini adalah adanya dukungan internal karena jika dari internal sendiri tidak mendukung maka program-program yang ada di SMP Negeri 1 Plered tidak akan terealisasikan dengan baik dan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya sebgaimana disampaikan oleh kepala sekolah.

“Faktor pendukung dalam kegiatan atau program lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Plered ini yang pertama adalah adanya dukungan dari orang tua, dukungan dari komite sekolah, kemudian dukungan dari segenap siswa dan guru SMP Negeri 1 Plered. Itu merupakan pendukung utama, kemudian dengan

dukungan program sekolah adiwiyata ini juga merupakan pendukung dari dinas lingkungan hidup yang memberikan motivasi, memberikan arahan pada kami hingga program lingkungan hidup ini bisa dilaksanakan dengan baik”.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII A, Saskia Zahra, bahwa faktor-faktor yang membuat siswa bersemangat dan berminat dalam pembelajaran IPS adalah penyampaian materi dari guru tidak terbelit-belit, hal itu membuat siswa mudah untuk menyerap materi yang disampaikan. Melakukan kuis dalam pembelajaran juga adalah cara yang paling tepat karena jika siswa bisa menjawab berarti siswa memahami isi dari materi yang disampaikan, guru memberikan reward dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan menumbuhkan motivasi terhadap siswa. Sebagai guru juga tentunya harus memiliki rasa yang humoris, dengan itu siswa menganggap guru adalah orang yang dapat dipercaya.

“Faktor yang membuat bersemangat pelajaran IPS karena materinya gampang, dan terus kadang guru adain kuis yang benar mendapatkan pulpen udah paling itu aja si yang membuat bersemangat. Satu lagi bapak gurunya kadang bikin semangat karena asik.”

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran IPS Bapak Dandi Hanggara, S.Pd bahwa faktor pendukung internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup adalah guru dan siswa membuat kesepakatan dengan membuat lingkungan kelas yang bersih dan menjaga lingkungan kelas. Penerapan 5 S juga bertujuan untuk siswa saling bekerjasama dan saling memahami. Dalam faktor tersebut tentunya guru sudah memikirkan yang terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran yang nantinya membuat suatu hal positif yang dapat diterima oleh siswa.

“Nah faktor pendukungnya itu ada beberapa dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup di dalam kelas yaitu siswa selalu tertib dalam aturan yang sudah kita sepakati dengan menjaga lingkungan di dalam kelas maupun di luar kelas, siswa juga menerapkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) yaitu yang mana menjadikan siswa saling bekerjasama dan saling memahami dengan teman”.

Faktor pendukung pembelajaran IPS ialah sebagai berikut:

- a. Faktor internal meliputi: (1) faktor jasmaniah, yaitu faktor bawaan maupun bersifat bawaan dari perjalanan hidup (pengaruh lingkungan); (2) faktor mental, yaitu bersifat bawaan maupun pengaruh lingkungan
- b. Faktor eksternal: (1) faktor sosial, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat; (2) faktor kebudayaan antara lain adat istiadat, teknologi, kesenian; (3) faktor lingkungan fisik, yaitu fasilitas belajar seperti program sekolah, fasilitas media belajar seperti papan tulis, lab, dsb; (4) faktor lingkungan spiritual, yaitu keagamaan atau

spiritual. Dari faktor tersebut saling berinteraksi dalam mencapai prestasi belajar siswa. (Latip, 2016)

Berdasarkan teori di atas bahwa faktor pendukung pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup ini adalah terdiri dari adanya program sekolah, ketersediaan guru terhadap pembelajaran yang bertujuan penyampaian materi dari guru bervariasi menggunakan media agar mudah untuk menyerap materi yang disampaikan. Penerapan-penerapan faktor lingkungan fisik seperti kebersihan dan keagamaan.

Pada hasil observasi yang sudah peneliti lakukan pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon bahwa ketidakpekaan siswa yang tidak menjaga lingkungan serta tidak menjalankan tugas piket yang sudah disepakati dengan alasan lupa dan terlambat menjadikan ketidakpekaan siswa tersebut merupakan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup.

Guru kurang memanfaatkan fasilitas belajar siswa, materi yang diajarkan atau disampaikan oleh guru terlalu panjang tidak ringkas membuat siswa tidak nyaman dan merasa bosan. Pada saat guru menerangkan, guru kurang melakukan hal yang berbeda, inovatif, dan kreatif seperti penggunaan media gambar dan lainnya yang bertujuan untuk merangsang otak siswa. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak minat dan tidak fokus terhadap pembelajaran IPS menurut siswa kelas VIII A, Lutfi Dwin Afida bahwa:

“Materinya terlalu banyak dan sulit dimengerti, kadang guru menulis materi tuh terlalu banyak jadi cepat bosan. Penerangan guru juga kurang, jadi ada yang tidak bisa dipahami teruskan kadangnya tuh siswa malu atau takut saat bertanya kembali yang tidak dimengerti”.

Faktor penghambat program lingkungan hidup ini adalah tentang sumber daya manusia seperti siswa dan guru atau tenaga pendidik dimana kualitas guru yang kurang memadai terhadap pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup. Selain itu masih kurangnya siswa akan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan. Sebagai guru sudah menjadi tugas untuk mengingatkan bagaimana pentingnya menjaga lingkungan hidup dan bertingkah laku yang baik. Sebagaimana disampaikan oleh guru IPS, bahwa:

“Otomatis ada faktor penghambatnya juga yang ini di mana nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup terkadang siswa lupa untuk membuang sampah pada tempatnya, malu untuk melakukan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Tetapi juga saya sebagai guru tetap harus memberikan contoh dan mengingatkan untuk menjaga lingkungan dan bertingkah laku yang baik, tujuannya untuk menjadi pembiasaan siswa dan tanggungjawab siswa.”

Faktor penghambat dalam pembelajaran IPS dimulai dari ketersediaan sarana prasarana yang kurang memadai. Kualitas guru yang kurang memadai karena pada

dasarnya hakekat tujuan belajar adalah bersumber dari 3 aspek meliputi kognitif, afektif, dan psikomotrik. Dalam metode mengajar guru sering kali merubah alur belajar dan selalu menggunakan metode ceramah, hal itu membuat kurangnya kompetisi atau persaingan antar siswa dalam mengejar prestasi (Latip, 2016).

Berdasarkan teori di atas bahwa faktor penghambat program lingkungan hidup ini adalah tentang sumber daya manusia yang kurangnya akan kesadaran seperti siswa dan guru atau tenaga pendidik. Guru kurang memanfaatkan fasilitas belajar siswa dan siswa masih kurangnya akan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan. Kualitas guru yang kurang memadai karena pada dasarnya hakekat tujuan belajar adalah bersumber dari 3 aspek meliputi kognitif, afektif, dan psikomotrik. Dalam metode mengajar guru sering kali merubah alur belajar dan selalu menggunakan metode ceramah, hal itu membuat kurangnya kompetisi atau persaingan antar siswa dalam mengejar prestasi.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup di kelas VIII A SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon sudah terealisasi seperti halnya nilai-nilai agama Islam dimulai dengan terealisasinya doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, terealisasinya kebersihan sebelum proses pembelajaran IPS bertujuan untuk pembiasaan diri siswa serta menumbuhkan rasa tanggungjawab sebagai manusia. Siswa dibina melalui pembelajaran IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis, namun siswa juga diharapkan memiliki kesadaran dan tanggungjawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Program sekolah yang sudah terealisasi misalnya dengan sholat dhuha bersama, 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), tahfiz juz 'amma dan hafalan surat pilihan, sholat dhuhur berjamaah, rutinan jum'at pagi (membaca yasin bersama dan doa bersama). Program sekolah lainnya yang sudah terealisasi adalah lingkungan hidup misalnya perawatan tanaman, bank sampah, rutinitas kebersihan, pengelolaan sampah menjadi kreasi seni.

Proses pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup di kelas VIII A SMP Negeri 1 Plered sudah dilakukan dengan baik dan berjalan dengan lancar dimana lingkungan digunakan sebagai media belajar. Pengenalan lingkungan yang positif terhadap sebuah

pembelajaran akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup juga tidak lepas dari bantuan keluarga dan masyarakat. Proses pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup dimulai dengan pembelajaran yang paling dasar terlebih dahulu seperti kepekaan sebelum memulainya pembelajaran kelas harus terlihat rapih dan bersih. Kelas yang nyaman dapat merangsang sistem kerja otak siswa menjadikan siswa peka, aktif, dan kreatif. Media yang dipakai oleh guru SMP Negeri 1 Plered yakni media gambar dan *bulletin board* memiliki tujuan untuk merangsang aspek intelektual pada setiap diri siswa meliputi pengetahuan dan keaktifan siswa. Penggunaan variasi metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang terkadang diselingi juga dengan permainan.

Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup di kelas VIII A SMP Negeri 1 Plered antara lain faktor pendukungnya seperti sekolah sudah menerapkan program-program baik keagamaan dan pengelolaan lingkungan, tergantung bagaimana guru atau tenaga pendidik memanfaatkan program tersebut untuk media atau model yang digunakan untuk proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan yang menyebabkan kurang terealisasikan pengelolaan lingkungan yang sudah disediakan sekolah, serta kurangnya dorongan dari guru kepada siswa dalam mendorong siswa untuk mencintai lingkungan karena pada guru juga masih ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya, dan perlunya meningkatkan siswa dalam beribadah seperti harus melaksanakan sholat dhuha ataupun sholat dhuhur berjamaah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Diperlukan kesadaran dari dalam diri siswa, guru dan pihak sekolah untuk bersama-sama menjaga lingkungan hidupnya baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat karena dampak lingkungan akan berdampak bagi kita semua.
2. Diperlukan sangsi yang adil bagi siswa dan guru yang melanggar program sekolah

Referensi

Abdullah, R., Syahidin, S., & Suryana, A. T. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Islam pada Pembelajaran (Studi Deskriptif Pembelajaran IPS di SMP PGII 1 Bandung). *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 117-133.

- Azizah, A. A. (2021). Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 23-35.
- Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris. (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Latip. (2016). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 19-27.
- Lubis, M. A., & Nasution, T. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mahmud, S. &. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. .
- Maisaroh. (2018). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Sentra di taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Hijrah Bintujuh Kabupaten Tapanuli Selatan . *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 26-39.
- Maisyannah. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Meron Edukasia . *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*,, 329-350.
- Murdiono, M. (2010). Strategi Internalisasi Nilai-nilai Moral Religius dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXIX(3), 99-111.
- Nurudin. (2014). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi pada Materi Lingkungan Hidup dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kandangan Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Socius*, 1-8.
- Palupi, H. R. (2019). *Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Lingkungan (Studi Pada SMP Negeri 39 Semarang)*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Rasyid, H. (2021). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPS di SMP Plus Miftahul Ulum Pendian Tarate Sumenep. *Sandhyakala: Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya*, 2(1), 15-24.
- Rismayani, & dkk. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 8-15.
- Safrihsyah, S., & Fitriani, F. (2014). Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 61-78.

Setyaningsih, R., & Subiyantoro, S. (2017). Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 57-86.

Widiastuti, E. H. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Satya Widya*, 33(1), 29-38.